

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kacang tanah merupakan salah satu jenis kacang-kacangan yang banyak dikonsumsi dan dibudidayakan oleh masyarakat. Kacang tanah juga mengandung nutrisi tinggi untuk pemenuhan gizi masyarakat, Indria (2005). Kacang tanah mempunyai peranan besar dalam mencukupi kebutuhan bahan pangan jenis kacang-kacangan. Marzuki (2009) dalam Kurniawan (2017) menyatakan bahwa kacang tanah mengandung lemak 40-50%, protein 27%, karbohidrat 18%, dan vitamin. Di Indonesia produktivitas kacang tanah masih rendah, sekitar 1 t/ha, atau setengah dari hasil kacang tanah di negara lain seperti Amerika Serikat, China, dan Argentina yang telah mencapai lebih dari 2 t/ha, Adisarwanto, Wijaya (2011) dalam Zulhaedar (2016).

Provinsi Gorontalo menjadi salah satu daerah penghasil kacang tanah namun produktivitasnya belum optimal. Peningkatan kacang tanah ini tentu menuntut produksi yang besar dan areal tanam yang luas. Provinsi Gorontalo menurut data BPS tahun (2016) luas panen tanaman kacangtanah pada tahun 2010 sampai dengan 2015 mengalami penurunan, dimana sejak tahun 2010 luas panen kacang tanah 1.873 ha, dan pada tahun 2011 menjadi 955 ha, 2012 luas panen kacang tanah mencapai 1.003 ha. Tahun 2013 terjadi penurunan luas panen 956 ha, dan pada tahun 2014 luas panen meningkat kembali sampai 1.043 ha tahun 2015 mengalami penurunan yang sangat jauh dari tahun-tahun sebelumnya menjadi 769 ha. Penurunan luas panen ini diikuti oleh penurunan produksinya dimana pada tahun 2010 produksi kacang tanah sebesar 2.262 ton dan tahun 2011 produksi kacang tanah turun menjadi 979 ton, tahun 2012 produksi kacang tanah menjadi 1.126 ton sampai 2014 kacang tanah berproduksi mencapai 1.227 ton, tahun 2015 produksi kacang tanah menurun drastis tinggal sebesar 756 ton.

Penurunan luas panen produksi kacang tanah ini dikarenakan kurangnya stimulasi dan sosialisasi dari pemerintah untuk dibudiyakan, hal ini seperti yang disampaikan oleh Latada (2013) bahwa penurunan luas tanam kacang tanah disebabkan karena komoditi tersebut belum memperoleh stimulan dari pemerintah seperti komoditi jagung dan kedelai.

Berdasarkan hal tersebut maka potensi untuk mengembangkan produksi tanaman kacang tanah di Indonesia. Antara lain, pengolahan tanah, pemupukan dan pemeliharaan. Zulhaedar (2016) menyatakan bahwa pemberian pupuk NPK Phonska berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan vegetatif kacang tanah namun tidak berpengaruh terhadap komponen hasil kacang tanah. Tinggi tanaman, bobot segar akar dan biomas yang diberi pupuk NPK Phonska pada dosis 50 kg/ha, 100 kg/ha, 150 kg/ha, dan 200 kg/ha lebih tinggi dan berbeda nyata dibanding yang tidak diberi Phonska.

Menurut Suprpto (2000) dalam Evita (2012) faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya produksi kacang tanah adalah pengolahan yang kurang optimal sehingga drainasenya buruk dan strukturnya padat, pemeliharaan tanaman yang kurang optimal, serangan hama dan penyakit, penanaman varietas yang berproduksi rendah, mutu benih yang rendah dan periode kekeringan yang cukup lama terjadi pada fase pengisian polong.

Dalam budidaya kacang tanah kekeringan harus lebih diperhatikan, dibandingkan dengan tanaman kacang-kacangan lainnya, kacang tanah memerlukan tanah yang lebih lembap. Lingkungan lembap ini diperlukan sejak saat tanam sampai dua minggu sebelum panen. Pengaturan air perlu diperhatikan karena jenis kacang ini tidak tahan genangan air, Suprpto (2006).

Namun demikian, kurang dari satu persen air yang diabsorpsi tanaman dipergunakan dalam reaksi-reaksi metabolisme. Sebagian besar dari air tanah yang diserap akar tanaman ini ditranspirasikan melalui permukaan daun. Bila penyerapan air oleh akar tanaman tidak seimbang dengan tingginya laju transpirasi dapat

menyebabkan rendahnya kandungan air daun serta tekanan turgorsel penjaga yang berakibat pada rendahnya laju fotosintesis, Kartika, dkk, (1997) dalam Evita (2012)

Dari urain diatas penulis akan melaksanakan penelitian pada lahan yang sempit namun dengan hasil produksi yang besar dengan judul **“Interval Waktu Pemberian Air Dan waktu aplikasi pupuk NPK phonska Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Kacang Tanah (*Arachis Hipogaea*L.)”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana respon pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah (*arachis hipogaea* L.) terhadap tingkat interval waktu pemberian air?
2. Bagaimana respon pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah (*arachis hipogaea* L.) terhadap aplikasi pupuk NPK phonska?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana respon pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah (*arachis hipogaea* L.) terhadap tingkat interval waktu pemberian air?
2. Untuk mengetahui bagaimana respon pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah (*arachis hipogaea* L.) terhadap aplikasi pupuk NPK phonska?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang budidaya kacang tanah.
2. Diharapkan dapat menumbuhkan minat petani untuk membudidayakan kacang tanah.
3. Sebagai bahan referensi penelitian lanjutan mengenai budidaya kacang tanah.